

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU
HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN
DI ERA PANDEMI COVID -19 DI PMB SUMIDJAH IPUNG
KOTA MALANG**

Febbyola, Jessica Vera¹, Eva Inayatul Faiza², Lilik Winarsih³

¹²³ Jln. Panji Suroso No.6 Malang

¹Jessicavera09@icloud.com

²eva_inayatul@yahoo.com

³lilikkendedes@gmail.com

Kecemasan semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan mendekati persalinan. Kecemasan ibu hamil dapat disebabkan oleh perasaan takut karena hamil merupakan pengalaman yang baru. Ketidaknyamanan proses kehamilan juga mengakibatkan kecemasan bagi ibu hamil. Ditambah dengan kondisi pandemic covid-19 ini menambah kekhawatiran. Dengan pengetahuan yang baik tentang kehamilan dan dukungan yang baik dari suami dan keluarga dapat mengurangi kecemasan itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di era pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei analitik, *correlational desain dengan pendekatan crosssectional*. Teknik sampling penelitian *total sampling*, sebanyak 35 orang ibu hamil trimester III melakukan kunjungan ANC menjadi responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni – Juli 2021 di PMB Sumidjah Ipung di Kota Malang. Dengan alat kuesioner pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, dan kuesioner *HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety)* untuk mengukur tingkat kecemasan serta kuesioner dukungan keluarga untuk mengukur tingkat dukungan pada responden ibu hamil.

Analisis deskriptif pada penelitian di PMB Sumidjah Ipung Kota menghasilkan gambaran bahwa sebagian besar 88,6% responden berusia antara 20 – 35 tahun, sebagian besar 57,1% responden adalah Lulus SMA. Sebagian besar 60% responden ibu hamil trimester III ini adalah ibu yang bekerja. Sebagian besar 68,6% responden adalah primigravida. Hampir seluruhnya 94,3% responden adalah memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan. Separuh lebih yaitu 51,4% responden mendapat dukungan keluarga. Dan sebagian besar 57,1% responden ibu hamil trimester III mengalami cemas berat. Diharapkan kepada para ibu hamil dan keluarga, untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga dapat diminimalkan kecemasan.

Kata Kunci: Kecemasan Ibu Hamil, Persalinan, Era Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan dan menilai tingkat kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuatu negara. AKI di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 712/100.000 KH dan AKB di Indonesia sebesar 10.294/1000 KH. Pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu di Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. (DINKES, 2018)

Survei yang dilakukan terhadap ibu hamil di Tiongkok pada awal wabah corona virus disease 19 (COVID-19) sebanyak 29% melaporkan mengalami kecemasan sedang hingga parah. (Wang et al., 2020). Selain itu penelitian di Amerika Serikat menunjukkan pada 2019 sebelum masa pandemic adalah 16% Presentase, kecemasan saat kehamilan Sedangkan pada masa pandemic corona virus disease (COVID-19), terjadi signifikansi peningkatan kecemasan pada wanita hamil menjadi 59%. (Wang et al., 2020). Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000, diantaranya 28,7% atau sebanyak 107.000.000 ibu hamil mengalami kecemasan saat menjelang proses persalinan. (Wang Et AL., 2020).

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya. Dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman yang baru (Usman, 2016).

Proses kehamilan normal dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang bisa mengakibatkan kecemasan bagi ibu hamil. Hal ini terjadi karena adanya berberapa di antara lain Faktor pengetahuan, dukungan dan perubahan fisik selama kehamilan dan hal ini menyebabkan kecemasan pada ibu. Selain itu di era pandemic covid-19 ini menyebabkan bertambahnya kekhawatiran dan kecemasan ibu hamil. (Kajdy et al. 2020). Menurut berberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan yaitu pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga serta dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut (Pieter, 2015).

Berdasarkan Hasil penelitian Zamriati, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas dan pengalaman traumatis dengan tingkat kecemasan ibu, sedangkan tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu. (Zamriati, 2017). Pada penelitian terdahulu yang di lakukan Arifin, menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. (Arifin, 2016). Hasil penelitian Susilowati menunjukkan terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara dukungan keluarga maupun paritas terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. (Susilowati, 2017). Studi pendahuluan Rosa menemukan bahwa terdapat hubungan umur dengan tingkat kecemasan ibu trimester III dalam menghadapi persalinan serta terdapat hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu trimester III dalam menghadapi persalinan. (Rosa, 2016). Serta penelitian Suyati, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu

hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. (Suyati, 2016).

Corona virus belum memiliki efek tertentu bagi kehamilan. Di Inggris, 472 wanita hamil di rumah sakit dengan corona virus dengan bayinya selama masa pandemic. Sebagian wanita dalam penelitian ini hanya memerlukan perawatan biasa dan dipulangkan dengan keadaan baik, sekitar satu hari dari sepuluh wanita memerlukan perawatan intensif dan lima wanita meninggal, meskipun belum diketahui apakah virus ini adalah penyebab kematiannya. (UKOSS, 2020). Berdasarkan data WHO di Indonesia covid -19 pada tanggal 2 Maret 2020, hingga per 23 Agustus 2020 Indonesia telah melaporkan 153.535 kasus positif, dengan 6.680 kematian, 107.500 telah sembuh dan 39.353 kasus yang sedang dalam perawatan. Pemerintah Indonesia telah melakukan tes kepada 1.157.184 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti sekitar 4.292 orang per satu juta penduduk. (Wikipedia, 2020).

Dimasa pandemi corona virus disease (Covid-19) ibu hamil merasa semangkin cemas terutama untuk ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan ibu didasari bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet saat bersin batuk atau berbicara. (WHO, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Era Pandemi Covid-19”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analitik correlational desain dengan pendekatan crosssectional* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana

suatu fenomena terjadi, menguji hubungan antara faktor penelitian dengan variabel independen dan dependen secara bersamaan dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang datang di PMB Sumidjah Ipung di Juni –Juli 2021 sebanyak 35 ibu hamil. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Era Pandemi Covid-19

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	usia <20 tahun	2	5,7
2	usia 20–35 tahun	31	88,6
3	usia >35 tahun	2	5,7
Total		35	100,0

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 31 orang responden (88,6%) ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang berusia 20 – 35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
----	--------------------	-----------	------------

1	SD	0	0
2	SMP	4	11,4
3	SMA	20	57,1
4	Perguruan Tinggi	11	31,4
Total		35	100,0

Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 20 orang responden (57,1%) ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang berpendidikan lulus SMA.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	21	60,0%
2	Tidak bekerja	14	40,0%
Total		35	100 %

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 21 orang responden (60%) ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang sebagai ibu bekerja.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1	Primigravida	24	68,6
2	Multigravida	11	31,4
Total		35	100,0

Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 24 orang responden (68,6%) ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang dengan paritas primigravida, atau sedang hamil anak pertama.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	33	94,3
2	Cukup	2	5,7
3	Kurang	-	-
Total		35	100,0

Tabel 5 diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu 33 orang responden (94,3%) ibu hamil

trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang dengan pengetahuan baik.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Mendukung	18	51,4%
2	Tidak Mendukung	17	48,6%
Total		35	100,0%

Tabel 6 diketahui bahwa faktor dukungan

keluarga terhadap responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, separuh lebih yaitu 18 orang (51,4%) adalah mendukung.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemic Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

No	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak cemas	-	-
2	Cemas ringan	3	8,6%
3	Cemas sedang	11	31,4%

4	Cemas berat	20	57,1%
5	Panik	1	2,9%
Total		35	100,0

Tabel 7 diketahui bahwa hamper seluruhnya yaitu 20 orang responden (57,1%) ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang dapat dikategorikan mengalami cemas berat.

B. Analisis Bivariat

Hubungan Faktor Paritas Dan Faktor Pekerjaan Dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 8 Analisis *Chi-Square* Faktor Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Faktor paritas		Pearson Chi-Square (x^2)	Df	Asymp. Sig (2-sided) (ρ)	N
Paritas	Tingkat Kecemasan	8,340	3	0,039	35

Tabel 8 didapatkan hasil nilai Pearson

III Di Era Pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Faktor pekerjaan		Pearson Chi-Square (x^2)	Df	Asymp. Sig (2-sided) (ρ)	N
Pekerjaan	Tingkat Kecemasan	8,011	3	0,046	35

Tabel 9 didapatkan hasil nilai Pearson *Chi-Square* (x^2_{hitung}) sebesar sebesar 8,011 pada df 3 adalah lebih dari (x^2_{tabel}) = 7,814; dan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,046 adalah kurang dari (α) 0,05. Sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan terjadi antarafaktor pekerjaan responden dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang. Dengan bekerja pada saat hamil responden cenderung mengalami cemas berat.

Hubungan Faktor usia, Faktor Pendidikan, Faktor Pengetahuan Dan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

Chi-Square (x^2_{hitung}) sebesar 8,340 pada df 3 adalah lebih dari (x^2_{tabel}) = 7,814; dan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,039, adalah kurang dari (α) 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan terjadi antara faktor paritas dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang. Dengan paritas rendah atau primigravida responden cenderung mengalami cemas berat.

Tabel 9 Analisis *Chi-Square* Faktor Pekerjaan Dengan Tingkat

Tabel 10 Analisis

Correlations Spearman's Rho
Faktor usia Dengan Tingkat
Kecemasan Ibu Hamil Trimester
III Di Era Pandemi Covid-19 di
PMB Sumidjah Ipung Kota
Malang

Faktor		Spearman's Rho (r)	Sig (2-tailed) (ρ)	N
Usia	Tingkat Kecemasan	0,115	0,509	35

Tabel 10 didapatkan hasil nilai koefisien Kecemasan Ibu Hamil Trimester

korelasi (r) sebesar 0,115 dan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,509. Maka H_0

diterima. Artinya hubungan yang terjadi antara faktor usia keluarga dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah tidak signifikan.

Tabel 11 Analisis Correlations Spearman's Rho Faktor Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Faktor		Spearman's Rho (r)	Sig (2-tailed) (p)	N
Pendidikan	Tingkat Kecemasan	0,232	0,179	35

Tabel 11 didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,232 dan nilai probabilitas

(p) sebesar 0,881. Maka H_0 diterima. Artinya hubungan yang terjadi antara faktor pengetahuan dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah tidak signifikan.

Tabel 13 Analisis Correlations Spearman's Rho Faktor Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Faktor		Spearman's Rho (r)	Sig (2-tailed) (p)	N
Dukg Kelg	Tingkat Kecemasan	0,426	0,011	35

Tabel 5.14 didapatkan hasil nilai koefisien

(p) sebesar 0,179, maka H_0 diterima. Artinya hubungan yang terjadi antara faktor pendidikan keluarga dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah tidak signifikan.

Tabel 12 Analisis Correlations Spearman's Rho Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Era Pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Faktor		Spearman's Rho (r)	Sig (2-tailed) (p)	N
Pengetahuan	Tingkat Kecemasan	0,026	0,881	35

Tabel 12 didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,026 dan nilai probabilitas

korelasi (r) sebesar 0,426 dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,011, pada faktor dukungan keluarga dengan faktor tingkat kecemasan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang terjadi antara faktor dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah signifikan

PEMBAHASAN

1. Faktor Usia Ibu Hamil Trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Faktor usia sebagaimana terdapat pada tabel 1 bahwa sebagian besar yaitu 31 orang (88,6%) responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah berusia antara 20 – 35 tahun. Sedangkan sebagian kecil yang lain yaitu 2 orang (5,7%)

responden masing-masing adalah usia kurang dari 20 tahun dan berusia lebih dari 35 tahun.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2015).

Usia dalam penelitian ini dimaksudkan adalah usia responden ibu yang sedang menjalani kehamilan yang sudah mencapai trimester III yang akan menghadapi persalinan. Pemilihan usia dalam penelitian ini biasanya didasarkan pada usia subur wanita. Dimana usia subur dapat dipahami sebagai momen ketika seorang wanita berpeluang besar menghasilkan keturunan secara alami tanpa bantuan medis.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), usia subur wanita adalah pada saat mereka berusia 14-49 tahun. Sementara puncak masa subur dan kualitas telur terbaik wanita berada pada 20-30 tahun. Penurunan jumlah sel telur ini biasanya dimulai pada usia 32 tahun dan terjadi penurunan secara perlahan setelah usia 37 tahun. Pada usia inilah, tingkat kesuburan pada wanita dapat dikatakan mulai menurun. Sementara, National Health Service (NHS) menyatakan bahwa 35 adalah "usia kunci" mengenai batas kesuburan pada wanita. Wanita paling subur ketika berusia awal 20-an, lalu kesuburan itu akan menurun seiring pertambahan usia. Setelah usia 35, penurunannya akan turun tajam. Pada wanita, usia memang menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan kesuburan. (Irawan, 2020)

Terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan responden. Menurut WHO usia dan fisik dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun.

Wanita berusia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, di bandingkan dengan wanita yang usianya >20 dan >35 tahun.

Dalam penelitian ini hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan. Table 10 didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,115 adalah lebih besar dari (α) 0,05 dan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,509. Masih terdapat responden usia 20-35 tahun sebanyak 20 orang (57,1%) yang mengalami kecemasan berat, bahkan terdapat 1 orang (2,9%) mengalami kecemasan berat sekali atau panik (table 5.3). Faktor lain yang menyebabkan responden dengan cemas panik ini dimungkinkan responden adalah faktor hamil primigravida, masih sekali ini hamil dan akan melahirkan. Sehingga dirasa belum ada pengalaman yang cukup untuk menahan cemas yang dialami menghadapi persalinan ini. Faktor ini belum mampu mengesampingkan faktor usia yang seharusnya secara fisik sudah siap hamil dan melahirkan.

2. Faktor Pendidikan Ibu Hamil Trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Sebagaimana pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 20 orang (57,1%) responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dengan pendidikan lulus SMA. Setelah itu sebanyak 11 orang (31,4%) responden dengan pendidikan lulus Perguruan Tinggi. Dan paling sedikit 4 orang (11,4%) responden dengan pendidikan lulus SMP.

Pendidikan adalah merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat mening-

katkan kualitas hidup. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Dalam kaitannya pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinandi era pandemi covid-19 bahwa tingkat pendidikan rendah seseorang akan dapat meyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tinggi pendidikan-nya maka akan mempengaruhi kemampuan dalam berpikir, sehingga tidak mudah cemas (Stuart, 2017). Begitupun dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi covid 19, pendidikan responden ibu hamil dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 57,1% adalah dengan pendidikan lulus SMA dan 31,4% dengan pendidikan lulus Perguruan Tinggi, diharapkan untuk lebih mampu menunjang dan mendukung keadaan ibu hamil dalam berfikir beradaptasi dengan situasi yang serba dengan protokol kesehatan, dengan perasaan yang aman dan tidak menambah lebih cemas.

Selaras dengan hal tersebut dalam Notoadmojo (2017) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi dan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Dalam penelitian ini hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan responden tidak signifikan (tabel 11). Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,232 maka ditemukan nilai $Z_{hitung} = 1,353$ adalah $< Z_{tabel}$ sebesar 1,96. dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,179 > (\alpha) 0,05$, sehingga faktor pendidikan dengan faktor tingkat kecemasan responden adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya responden dengan

pendidikan tinggi namun masih mengalami cemas berat, bahkan terdapat responden dengan pendidikan SMA yang mengalami cemas panik. Semestinya cemas berat dan panik pada responden tersebut tidak terjadi. Kebanyakan cemas berat para responden ini disebabkan oleh kondisi primigravida, yang memang belum pernah melahirkan sehingga belum ada pengalaman yang menyebabkan lebih kepada cemas.

Sesuai yang disebutkan berikut bahwa kehamilan pertama kali bagi seorang calon ibu merupakan suatu perjalanan baru yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan psikis sehingga timbul berbagai masalah psikologis. Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada kehamilan adalah kecemasan (Wahyuni, 2015).

Pendidikan sepatutnya dan sebaiknya adalah harus tinggi, untuk dapat lebih mudah dan lebih banyak orang untuk mendapatkan informasi. Lebih dapat cepat menerima hal-hal yang baru dan lebih cepat dapat menyesuaikan ke dalam permasalahan kehidupan yang nyata, sehingga dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 ini, dapat mengkondisikan dan tidak bertambah cemas.

3. Faktor Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Hasil penelitian dalam table 3 menyebutkan bahwa sebagian besar yaitu 21 orang (60%) responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah ibu yang bekerja. Sementara sebagian yang lain yaitu 14 orang (40%) responden adalah tidak bekerja.

Dalam hal ini dimaksudkan bahwa menurut Maryunani (2015), ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga, selain itu salah satu tujuan ibu

bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam (2016), pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupan-nya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Sebagian besar yaitu 21 orang (60%) responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah ibu yang bekerja. Pada ibu hamil yang bekerja ini terdapat ibu yang mengalami cemas berat dan panik. Kemungkinan besar dalam pekerjaan ibu adalah hal yang membosankan sehingga depresi, atau dalam bidang pekerjaan ibu responden terdapat tekanan-tekanan pekerjaan sehingga menambah ibu menjadi stress atau cemas berat.

Dalam penelitian ini pekerjaan ibu mempengaruhi kecemasan, (Tabel 9). Didapatkan nilai Pearson Chi-Square (χ^2) sebesar 8,011 lebih dari (χ^2_{tabel}) = 7,815 pada df 3, dan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,046 kurang (α) 0,05 sehingga ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang. Bahwa dengan bekerja ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang dalam penelitian ini menjadi bertambah cemas berat.

Sesuai dengan hal tersebut bahwa pekerjaan ibu dapat mempengaruhi kecemasan karena adanya tekanan dari berbagai stressor di tempat pekerjaan. Beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah

dapat mengakibatkan seorang ibu hamil yang bekerja mengalami gangguan atau penyakit akibat kerja, seperti kondisi lingkungan (Efendi, 2017).

Namun tidak demikian dengan pernyataan berikut, bahwa pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari dalam kehidupannya. Pengalaman dan pendidikan seseorang dari sejak kecil akan mempengaruhi sikap dan penampilan seseorang. Kesesuaian antara pekerjaan dalam diri seseorang memberikan kesan dan pengetahuan. Diketahui ibu yang bekerja lebih aktif dibanding dengan ibu yang tidak bekerja atau ibu yang bekerja lebih stabil dibanding ibu yang tidak bekerja. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmojo, 2011).

Pekerjaan akan menambah cemas kepada ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, akan menjadi tambah cemas kepada cemas berat atau panik bila dirasa pekerjaan tersebut adalah sebagai faktor beban yang menambah tekanan dalam keseharian perjalanan menghadapi kehamilan dan persalinan sehingga semakin stress atau cemas. Akan tetapi pekerjaan bisa menjadi sebagai faktor pengurang cemas bilamana dalam pekerjaan didapat rasa senang, bahagia, dapat sebagai pengalihan perhatian sementara, selagi fokus dengan senangnya pekerjaan sehingga tidak lagi cemas terhadap kehamilan dan persalinan yang akan datang. Sekalipun saat penelitian tersebut adalah dalam suasana pandemi covid-19.

4. Faktor Paritas Ibu Hamil Trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan dalam tabel 4 bahwa sebagian besar yaitu 24 orang (68,6%) responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah

Ipung Kota Malang, adalah dengan paritas primigravida, atau sedang hamil anak pertama. Sementara sebagian kecil yang lain yaitu 11 orang (31,4%) adalah dengan paritas multigravida.

Menurut Bobak (2010), paritas juga dapat mempengaruhi respon ibu terhadap kecemasan. Bagi ibu primigravida belum mempunyai pengalaman melahirkan dibandingkan ibu multigravida. Ibu yang pertama kali melahirkan akan merasa cemas atau takut dalam menghadapi persalinan. Ibu multigravida sudah pernah melahirkan sehingga sudah punya pengalaman saat melahirkan. Ibu yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan mampu merespon bagaimana perserlinan tersebut.

Dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 24 orang (68,6%) responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dengan paritas primigravida. Pada ibu hamil ini terdapat banyak yaitu 45,7% responden yang mengalami cemas berat dan 2,9% responden mengalami panik. Kehamilan yang dialami ibu primigravida merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat pertama kali menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin lebih ringan kecemasannya karena pernah mengalaminya

Dalam penelitian ini paritas ibu mempengaruhi kecemasan (tabel 8). Didapatkan nilai Pearson Chi-Square (χ^2) sebesar 8,340 lebih dari ($\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ pada $df = 3$, dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,039 kurang ($\alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan antara faktor paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di

PMB Sumidjah Ipung Kota Malang. Bahwa kondisi paritas primigravida pada ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang dalam penelitian ini cenderung mengalami cemas berat, bahkan panik.

Tidak membantah terhadap kondisi tersebut bahwa ibu akan cemas dalam menghadapi persalinan. Baik paritas primigravida maupun multigravida, mereka cemas pada tingkatnya. Walaupun persalinan adalah proses alami bagi seorang wanita untuk menjalaninya, tetapi seringkali ibu hamil tidak dapat menghilangkan rasa khawatir dan takut dalam menghadapi proses persalinan tersebut. Sepatutnya rasa takut dan cemas itu harusnya dikurangi dan dihilangkan, karena cemas yang berlebihan dapat menyebabkan ibu menjadi sakit, dan hal ini tidak baik dan tidak diperkenankan kepada ibu yang sedang hamil.

Menurut Rinata & Andayani (2018) kehamilan yang dialami ibu primigravida merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Rinata & Andayani, 2018).

5. Faktor Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yaitu 33 orang (94,3%) responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dengan memiliki pengetahuan baik. Dan sangat kecil sekali yaitu 2 orang

(5,7%) responden adalah dengan memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden terhadap kehamilan akan persiapan menghadapi persalinan di era pandemi covid-19. Pelayanan persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan. Pelayanan Persalinan dimasa pandemi covid-19 ini dilakukan sesuai dengan prosedur pelayanan persalinan di masa pandemi covid-19.

Hampir seluruhnya yaitu 33 orang (94,3%) responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dengan memiliki pengetahuan baik. Seluruh responden mengerti bilamana harus memilih bidan, atau dokter sebagai penolong sebelum persalinannya, dan segera memberitahukannya bila ada tanda-tanda persalinan. Usaha persiapan kendaraan untuk persalinan yang sewaktu-waktu apabila jangkauan tempat persalinan jauh dari rumah. Menyiapkan perlengkapan dan peralatan bayi dan ibu saat persalinan. Bila ibu hamil saat inpartu dalam status suspek, probable, dan terkonfirmasi

covid-19 maka Persalinan dilakukan di RS Rujukan covid-19, dan dilakukan dengan prosedur penanganan persalinan pasien covid-19.

Tingkat pengetahuan responden tentang persiapan menghadapi persalinan di era pandemi covid-19 merupakan faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan responden. Dengan tingkat pengetahuan baik maka responden cenderung menjadi tidak cemas. Penelitian Suyati, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. (Suyati, 2016). Dimasa pandemi corona virus disease (Covid-19) ibu hamil merasa semakin cemas terutama untuk ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan ibu didasari bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet saat bersin batuk atau berbicara. (WHO, 2020).

Akan tetapi dalam penelitian ini hubungan pengetahuan dan kecemasan yang terjadi pada responden adalah tidak signifikan. Terdapat sebagian besar responden yaitu 18 orang (51,4%) dengan pengetahuan baik, namun mengalami cemas berat, dan satu orang (2,9%) mengalami cemas panik. Hal ini yang menjadikan pengurangan nilai hubungan kedua variabel ini menjadi tidak signifikan. Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,026 dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,881, Maka nilai $Z_{hitung} = 0,152$ adalah $< Z_{tabel} 1,96$. (tabel 12), maka H_0 diterima. Artinya hubungan yang terjadi antara faktor pengetahuan dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah tidak signifikan

Dimungkinkan kondisi kecemasan tingkat berat dan panik pada responden dengan pengetahuan baik tentang persiapan persalinan

di era pandemi covid-19 ini masih disebabkan oleh kebanyakan responden adalah primigravida. Sehingga rasa cemas dan takut karena belum pernah melahirkan ini yang menjadi penyebab cemas lebih besar pada responden. Dan di era pandemi covid-19 ini merupakan hal yang baru bagi seluruh orang, semua orang serba menduga tentang covid-19, karena covid-19 tidak kelihatan, sebelum adanya informasi yang dapat dipercaya.

Kecemasan dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti teman, keluarga, media masa dan dari tenaga kesehatan yaitu melalui pendidikan kesehatan (Gheralyn Regina Suwandi¹, 2020). Karena pandemi Covid-19 hal yang baru, pemberian informasi yang akurat masih berbeda-beda. Menurut Chuang dalam (Lee et al., 2020), penting untuk memastikan kredibilitas dan aksesibilitas informasi tentang Covid-19. Saluran komunikasi terbuka yang andal dapat membantu masyarakat umum mendeteksi informasi palsu atau menyesatkan. Karena ketidakpastian seputar kemajuan dan penyebaran penyakit yang cepat, wabah pasti menimbulkan ketakutan otomatis dan bawah sadar akan infeksi (Lee et al., 2020).

6. Faktor Dukungan Keluarga Ibu Hamil Trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pada tabel 6 bahwa sebagian besar yaitu 18 orang (51,4%) dukungan keluarga terhadap responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dengan kategori mendukung. Sementara itu sebagian yang lain sebanyak 17 orang (48,6%) dukungan keluarga terhadap responden ibu hamil adalah tidak mendukung.

Dimaksudkan dukungan keluarga pada penelitian ini adalah dukungan atau support

yang diterima responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, dari anggota keluarga masing-masing dalam menghadapi persalinannya dimasa pandemic covid-19. Dukungan keluarga tersebut berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. (Erdiana, 2015)

Sepuluh lebih dari responden yaitu 18 orang (51,4%) ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, merasa mendapat dukungan keluarga dengan kategori mendukung atau positif. Responden mengatakan keluarga akan terus menemani selama pemeriksaan kehamilan dan selama persalinan nanti. Sembari selalu mencukupi semua kebutuhan ibu hamil dan persiapan persalinan. Keluarga selalu memperhatikan dan menenangkan ibu hamil saat merasa cemas terhadap persalinan. Semua perhatian ini menjadikan responden merasa mendapat dukungan yang positif, atau mendukung.

Perhatian dan pendampingan oleh keluarga saat ibu hamil akan bersalin mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin, perasaan senang, aman dan nyaman sehingga kecemasan ibu hamil berkurang (Manuaba, 2015).

Dalam penelitian ini dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang dalam menghadapi persalinannya dimasa pandemic covid-19. Bilamana ibu hamil merasa mendapat dukungan keluarga maka kecemasan ibu hamil cenderung dapat menjadi ringan (tabel 5.8). Namun bila

keluarga ibu hamil kurang atau tidak mendukung maka kecemasan ibu hamil dapat menjadi cemas berat bahkan panik.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 13 didapatkan hasil Uji *Spearman Rank* yang mengukur derajat keeratan suatu hubungan antar urutan jenjang hasil pengamatan suatu variabel yaitu dukungan keluarga dengan urutan jenjang hasil pengamatan pada variabel yang lain yaitu tingkat kecemasan. Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,426 dan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,011, pada faktor dukungan keluarga dengan faktor tingkat kecemasan. Karena jumlah responden lebih dari sama dengan 30 maka dihitung menggunakan Z sehingga dapat ditemukan nilai $Z_{hitung} = 2,484$ adalah $> Z_{tabel}$ sebesar 1,96. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang terjadi antar faktor dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan responden ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah signifikan. Bahwa ada kecenderungan dengan adanya dukungan keluarga terhadap ibu hamil maka ibu hamil hanya mengalami cemas ringan, sedangkan bila dengan keluarga kurang mendukung maka dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami cemas berat bahkan panik.

Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan yang intensif dari keluarga dengan cara menunjukkan perhatian dan kasih sayang (Trsetiya ningsih, 2011), sehingga dapat mengurangi stress atau kecemasannya. Adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di era pandemi covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang pada penelitian ini, sesuai dengan pendapat Mubarak (dalam Misgiyanto & Susilawati, 2014) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan

anggota keluarganya, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi. Pernyataan ini berarti bahwa dukungan keluarga yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit merupakan salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Friedman, 2013).

Dukungan keluarga selayaknya harus diberikan kepada ibu hamil. Dukungan keluarga terhadap ibu hamil akan membuatnya tenang dan nyaman selama kehamilan, akan memberikan kehamilan yang sehat. Ibu hamil akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat. Menurut Setiani dan Resmi (2020), ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat berpengaruh pada kesehatan ibu dan janinnya sehingga dianjurkan untuk memberikan penanganan terutama di era pandemic Covid-19 seperti mendapatkan dukungan dari keluarga.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan keluarga pada ibu hamil pada akhir kehamilan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang akan melahirkan yang memperoleh dukungan yang baik dari keluarga memiliki tingkat kecemasan yang rendah (Ningsih Oktavia, 2016).

7. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Pada hasil penelitian ini menunjukkan sebagaimana terdapat pada table 7 bahwa sebagian besar yaitu 20 orang (57,1%) ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dapat dikategorikan mengalami cemas berat. Sebanyak 11 orang (31,4%) mengalami cemas sedang dan 3 orang (3,6%) mengalami cemas

ringan. Paling sedikit 1 orang (2,9%) adalah mengalami cemas berat sekali atau panik.

Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi, atau menyebabkan depresi (Kajdy et al., 2020). Ditambahkan lagi dengan kehamilan di era pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan tersendiri bagi ibu hamil. Dari berbagai penelitian kebanyakan menyimpulkan bahwa kehamilan menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap gejala Covid-19 yang berat dibandingkan dengan wanita yang tidak sedang hamil (Kemenkes, 2020).

Kecemasan responden dalam penelitian ini dimaksudkan adalah kecemasan pada masa hamil dan pada masa menghadapi pandemic covid-19. Berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat (WHO, 2020c). Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 menjadi stressor yang berat. Kecemasan merupakan respon umum yang terjadi selama masa krisis. Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman (Nevid, Rathus, & Greene, 2018).

Sebagian besar yaitu 20 orang (57,1%) ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang, adalah dapat dikategorikan mengalami cemas berat. Hampir seluruh responden merasakan separuh dari gejala kecemasan yang ada pada kuesioner HARS. Bahkan terdapat beberapa responden dengan cemas berat mencapai seluruh gejala kecemasan dari poin kecemasan HARS. Responden hingga mengalami gangguan gejala sensorik penglihatan kabur dan muka merah dan pucat, serta lemas. Gangguan kardiovaskuler dengan denyut jantung cepat, berdebar-debar dan nyeri dada. Dan gangguan nafas menjelang persalinan seperti rasa tercekik hingga menarik nafas panjang.

Adanya kecemasan ibu hamil pada penelitian ini adalah merupakan masalah pada masanya yang harus kita hadapi. Masa kehamilan, persalinan, dan postpartum merupakan masa yang rentan dengan adanya gangguan psikologi pada ibu. Gangguan kecemasan disebabkan oleh faktor-faktor kecemasan dalam mempersiapkan persalinan. Gangguan psikologi selama kehamilan dalam literasi yang ada telah dikaitkan dengan berbagai macam komplikasi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, pertumbuhan janin terhambat, dan komplikasi pascakelahiran (Durankuş & Aksu, 2020). Sehingga dengan hal-hal demikian ini menyebabkan ibu terdapat kecemasan. Ditambah lagi dengan kondisi pada saat sekarang ini adalah masa pandemi covid-19, seorang ibu hamil akan bertambah cemas karena isu dan kabar tentang pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan tersendiri bagi ibu hamil. Berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat (WHO, 2020). Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 menjadi stressor yang berat. Kecemasan merupakan respon umum yang terjadi selama masa krisis. Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman (Nevid, Rathus, & Greene, 2018).

Sebagian kecil yang lain sebanyak 11 orang (31,4%) mengalami cemas sedang dan 3 orang (3,6%) mengalami cemas ringan. Para ibu hamil ini merasa beberapa gejala kecemasan. Para responden ini umumnya merasakan gejala cemas terhadap proses kehamilan, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung dengan orang lain sehingga cemas. Demikian juga adanya kondisi pandemi covid-19 menjadi penambah faktor penyebab terjadinya kecemasan pada responden ibu hamil trimester III di era pandemi Covid-19 di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang. Kondisi pandemi covid-19 memberikan efek psikologis

yang buruk kepada masyarakat menjadi cemas. Kehamilan di era pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan tersendiri bagi ibu hamil. Dari berbagai penelitian menyimpulkan bahwa kehamilan menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap gejala Covid-19 yang berat dibandingkan dengan wanita yang tidak sedang hamil. Saat pandemi Covid-19, sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan terhadap diri dan bayinya (Nurhasanah Ifa, 2021).

Sangat banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil dalam penelitian ini. Menurut Trsetyaningsih (2011) dan Jannah (2012), factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil adalah faktor internal dan faktor eksternal. Termasuk sebagian faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya. Stressor internal maupun stressor eksternal selayaknya dimanage yang benar sehingga tidak menimbulkan kecemasan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar 88,6% faktor usia ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah berusia antara 20 – 35 tahun.
2. Sebagian besar 57,1% faktor pendidikan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah Lulus SMA.
3. Sebagian besar 60% faktor pekerjaan ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah dengan status bekerja.
4. Sebagian besar 68,6% faktor paritas ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah primigravida.
5. Hampir seluruhnya 94,3% responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota adalah memiliki pengetahuan baik.
6. Separuh lebih yaitu 51,4% faktor dukungan keluarga ibu hamil trimester III

di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah mendukung.

7. Sebagian besar 57,1% responden ibu hamil trimester III di PMB Sumidjah Ipung Kota Malang adalah mengalami cemas berat.
8. Ada berhubungan yang signifikan faktor paritas, faktor pekerjaan, dan faktor dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di era pandemi covid -19. Dengan masing-masing (ρ) 0,039; (ρ) 0,046; (ρ) 0,011

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi pengetahuan nyata di lapangan berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, sehingga dapat menjadi bekal pembelajaran kepada ibu hamil.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi Instansi Kesehatan, sebagai Unit Pelaksana Kesehatan di Kota Malang untuk menyusun program kedepan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kepada ibu hamil menghadapi persalinan, sehingga kecemasan ibu hamil trimester III dapat manage menjadi berkurang dan cemas ringan

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat ibu hamil dan keluarga, serta seluruh masyarakat umum dalam mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan sehingga dapat diminimalkan kecemasan tersebut.

i. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih kepada pengembangan pengetahuan khususnya referensi kepustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendenes Malang, terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dengan lebih mengembangkan kepada faktor-faktor lainnya sebagai penyebab kecemasan termasuk dalam masa pandemic covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Astria Y. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan*,

Cheng, C. Y., & Pickler, R. H. (2014). Perinatal stress, fatigue, depressive symptoms, and immune modulation in late pregnancy and one month postpartum. *The Scientific World Journal*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/652630>

Dinkes, RI . 2018. *Profil Kesehatan Indoneisa*. www.depkes.go.id/profil-kesehatan-Indonesia-2018

Effati- Daryani, F., Mohammad-Alizadeh-

Charandabi, S., Mirghafourvand, M., Taghizadeh, M., Bekhradi, R., & Zarei, S. (2018). Effect of Lavender cream with or without footbath on sleep quality and fatigue in pregnancy and postpartum: a randomized controlled trial. *Women and Health*, 58(10), 1179–1191. <https://doi.org/10.1080/03630242.2017.1414101>

Elisabeth, L. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Media.

Elisabeth, S. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. In Media.

Ika, P. (2017). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Muha Medika.

Kuswanti, I. (2017). *Asuhan Kehamilan*. Pustaka Pelajar.

Mahmoudirad, G., Hosseini, M., Nasirizade, M., & Biabani, F. (2017). The Effects of Benson's Relaxation Response on Fatigue During Pregnancy: A Two-Group Randomized Controlled Field Trial. *Modern Care Journal*, 14(3), 4–8. <https://doi.org/10.5812/modernc.66965>

Marmi, S. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Pustaka Belajar.

Nazir, M. S., Wahjoedi, B. A., Yussof, A. W., Abdullah, M. A., Singh, A., da Cunha, S., Rangaiah, G. P., Stephen, J. L., Periyasamy, B., Rummel, P., Grotjohn, T. A., Hove, G., Rego, A. S. C., Valim, I. C., Vieira, A. A. S., Vilani, C., Santos, B. F., Hermiati, E., Manguwidjaja, D., ... Access, O. (2018). No Title 膠原病・血管炎にもなう皮膚潰瘍診療ガイドライン.

Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy, 192(4), 121–130.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2015. *Metode Penelitian Analitik Kesehatan*, Jakarta : Rinerka Cipta
- Hidayat,.2016. *Buku metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Medika Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto,.2016. *Pengembangan Inatrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Dwi,.2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kroya*. Jombang. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatsn Muhammadiyah Jombang.
- Ricka,.2017. *Hubungan Krakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Pratama Jannah*. Medan. Polikteknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Alih Jenjang kebidanan.
- Nurul Kamariah, D. (2018). *Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan Serta Kebidanan*. Salemba Medika.
- Pieter, 2016. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Stuart,G.W (2018). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. edisi 3.Jakarta : EGC.
- Susilowati. (2017). *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Paritas Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di RB Harapan Bunda Surakarta*. Tesis. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga. Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
<https://digilib.uns.ac.id>
- Suyati.(2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentangProses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan*. Prodi Kebidanan FIK UNIPDU.
<http://www.journal.unipdu.ac.id>
- Trsetiyaningsih. 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga Dengan Tingkat Kecemasan Di RSUD Pasar Rebo*.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312437-S43476>
Hubungan%20karakteristik.pdf.
- Zamriati. (2017) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting*. Journal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SamRatulangi Manado